

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ini mengacu pada penggunaan metode ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis dalam proses penelitian untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan terpercaya guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional adalah suatu metodologi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Prodi PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl, Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Dan waktu penelitian berlangsung dari bulan Agustus tahun 2025 sampai dengan selesai.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap lama penyelesaian studi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keaktifan berorganisasi dan lama penyelesaian studi mahasiswa, serta mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap lama penyelesaian studi mahasiswa. Dalam penelitian ini, keaktifan berorganisasi dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan lama penyelesaian studi mahasiswa dijadikan sebagai variabel dependen. Data tentang keaktifan berorganisasi akan dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data tentang lama penyelesaian studi mahasiswa akan diperoleh dari data sekunder universitas.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang akurat dan dapat digeneralisasikan tentang pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap lama penyelesaian studi mahasiswa prodi PAI UINFAS Bengkulu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

mahasiswa prodi PAI. Masing-masing mahasiswa berasal dari angkatan dan unit yang berbeda yaitu angkatan 2020-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah di Prodi PAI UINFAS Bengkulu angkatan 2020-2021 yang memiliki keaktifan dalam organisasi yang ada di kampus.

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa:

1. Merupakan angkatan 2020 dan 2021 Program Studi PAI.
2. Memiliki pengalaman aktif dalam organisasi intra kampus minimal satu semester.
3. Sudah/sedang dalam proses penyelesaian studi.
4. Bersedia menjadi responden kuisioner penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Keaktifan berorganisasi (Variabel Independen)

Keaktifan berorganisasi adalah tingkat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus, yang mencakup partisipasi dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengambilan keputusan, serta kontribusi terhadap tujuan dan keberlanjutan organisasi. Sri

Darna Susanti Rangkuti (2019) mengemukakan bahwa keaktifan berorganisasi adalah mahasiswa yang dengan sadar mengelompokkan diri dalam suatu kelompok tertentu untuk melakukan suatu kegiatan guna menyalurkan bakat, minat dan kegemaran mahasiswa untuk memperluas dan meningkatkan wawasan serta integritas kepribadian mahasiswa. Keaktifan ini mencerminkan adanya tanggung jawab, inisiatif, kemampuan bekerja sama, serta komitmen terhadap pengembangan diri dan lingkungan sekitarnya (Hanung Rahma Aulia, Galih Setyawan dan Imron, 2024 : 2). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan sadar mahasiswa dalam kegiatan organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus, yang mencerminkan tanggung jawab, inisiatif, kerja sama, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Aktivitas ini menjadi wadah untuk menyalurkan minat, bakat, serta memperluas wawasan dan membentuk integritas kepribadian mahasiswa.

Keaktifan berorganisasi mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, tingkat kehadiran dalam rapat, karena semakin rutin seorang mahasiswa hadir maka semakin besar keterlibatannya dalam organisasi serta semakin terlatih kemampuan berpikir kritisnya (Suryoosubroto, 2002; Santoso, 2019 : 104). Kedua, kesediaan berkorban demi organisasi, baik dalam

bentuk waktu, tenaga, maupun pikiran, yang mencerminkan loyalitas terhadap organisasi sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dalam proses belajar (Srisinto, 2018 : 48). Ketiga, kemampuan memberikan saran, kritik, dan usulan konstruktif, yang menunjukkan partisipasi aktif sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis serta problem solving dalam menghadapi permasalahan organisasi. Keempat, jabatan atau posisi dalam organisasi, karena semakin tinggi jabatan yang dipegang maka semakin besar tanggung jawab yang diemban, yang pada gilirannya dapat mengembangkan kemampuan manajemen, kepemimpinan, dan tanggung jawab mahasiswa dalam perkuliahan (Hardiansah, 2019 : 52). Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dapat menjadi acuan dalam menilai sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam organisasi, baik sebagai anggota biasa maupun pengurus inti, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi prestasi akademik serta lama penyelesaian studi.

2. Lama Penyelesaian Studi (Variabel Dependen)

Lama penyelesaian studi adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk menyelesaikan program studinya, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan. Waktu yang dibutuhkan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan akademik mahasiswa, keaktifan dalam organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler, kualitas

bimbingan dan dukungan dari dosen, ketersediaan sumber daya dan fasilitas, serta faktor pribadi seperti motivasi dan disiplin diri. Lama penyelesaian studi yang ideal biasanya sesuai dengan standar waktu yang ditentukan oleh institusi Pendidikan. Proses pendidikan mempunyai batas waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut, sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan, untuk menempuh suatu jenjang pendidikan siswa harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah berlaku diinstansi tersebut, jika melebihi batas waktu maka peserta didik tersebut dinyatakan gagal dalam melaksanakan proses pendidikan.

Batas waktu studi ialah waktu maksimal seorang mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program studi. Lamanya studi yang ditempuh sudah diatur atau ditentukan oleh lembaga perguruan tinggi. (Winardi, 2016 : 194) Masa studi pada jenjang S1 di Indonesia pada umumnya berkisar antara 3,5 sampai 4 tahun atau 7 sampai delapan semester. Walaupun demikian masa studi S1 dapat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor, seperti program studi yang diambil, cuti akademik, pengambilan SKS, semester pendek, internship atau magang, dan program akselerasi. Mengacu Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, batas maksimal mahasiswa dalam menempuh pendidikan sarjana adalah 14 semester atau 7 tahun (Permendikbud, 2020). Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan masa

kuliah selama 7 tahun, akan berlaku kebijakan drop out (DO) atau memindahkan kuliah ke grade kampus yang lebih rendah.

Indikator lama penyelesaian studi dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti waktu studi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program studi, jumlah semester atau tahun yang dibutuhkan, tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi, perbandingan antara waktu studi aktual dengan waktu studi yang direncanakan, serta tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi (Nur Wakhidah Dah and Mitra, 2024).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Teknik angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang keaktifan mahasiswa prodi PAI dalam berorganisasi. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau

mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini dilakukan dengan menjumpai objek yang diteliti untuk menelaah lama penyelesaian studi mahasiswa prodi PAI yang aktif organisasi sebagai data penilaian. Sedangkan format dokumentasi disediakan oleh penulis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sukardi, 2008). Pada penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan angket dalam bentuk skala likert. Angket yang disusun berupa angket tertutup, angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan disertai dengan jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket memuat variabel X yaitu tentang keaktifan berorganisasi. Selanjutnya didukung dengan

dokumentasi lama penyelesaian studi mahasiswa prodi PAI yang aktif organisasi tersebut. Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah angket dan dokumentasi berupa tabel waktu yang dibutuhkan mahasiswa prodi PAI yang aktif berorganisasi untuk menyelesaikan studinya.

1. Angket

Instrumen untuk metode angket adalah lembaran angket. Angket ini dibagikan kepada mahasiswa secara langsung, sehingga mahasiswa dapat langsung mengisinya secara manual. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keaktifan mahasiswa prodi PAI dalam berorganisasi. Data ini berupa data kuantitatif berupa angka-angka yaitu dengan cara memberi skor.

Tabel 3. 1 Penentuan Skor Jawaban

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu - Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	(SS)	(S)	(RR)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Untuk mempermudah dalam proses pembuatan angket maka penulis membuat kisi-kisi instrument angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (Variabel X)	Tingkat Kehadiran Dalam Pertemuan	1,2,3
	Jabatan yang dipegang	11,12,13
	Pemberian saran	4,5,
	Kesedian anggota untuk berkorban	7,8,9,10
	Motivasi anggota	6
Lama penyelesaian Studi Mahasiswa (Variabel Y)	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program studi	14
	jumlah semester atau tahun yang dibutuhkan	15,16
	tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi	17,18
	perbandingan antara waktu studi aktual dengan waktu studi yang direncanakan	19
	tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi	20

2. Dokumentasi Lama Penyelesaian Studi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Dokumentasi lama penyelesaian studi mahasiswa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai durasi waktu yang

dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis yang bersumber dari dokumen resmi institusi pendidikan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data akademik mahasiswa, seperti daftar nama mahasiswa, NIM, organisasi yang diikuti, dan keterangan lulus mahasiswa, serta catatan akademik lainnya yang berkaitan dengan proses studi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Data mahasiswa pada penelitian ini diperoleh dari bagian prodi PAI.

Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang bersifat kuantitatif, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi lama penyelesaian studi mahasiswa, termasuk keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan valid, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi lama penyelesaian studi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

3. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006).

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity). Validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgment), yaitu dosen yang memiliki kompetensi di bidang yang relevan dengan variabel penelitian. Validator menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel, kejelasan redaksi, serta keterwakilan konstruk yang diukur. Instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Supriadi: Akbar and Zahfa, 2025).

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini ditinjau melalui konsistensi internal butir pernyataan berdasarkan penilaian ahli (expert judgment). Validator menilai kesesuaian dan konsistensi antarbutir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila butir pernyataan memiliki kejelasan makna dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono 2010). Pada penelitian ini terdapat dua Teknik analisis data yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran pengaruh antara keaktifan mahasiswa berorganisasi terhadap lama penyelesaian studi. Pada penelitian kuantitatif, analisis data meliputi kegiatan mengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023).

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal dengan melihat nilai significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS versi 31.00. Jika data terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji parametrik seperti uji normalitas dan uji korelasi pearson serta uji regresi sederhana. Namun jika data tidak terdistribusi normal, maka tidak bisa dilakukan uji parametrik, tetapi akan dilakukan uji non parametrik yaitu uji korelasi Spearman untuk melihat pengaruh dan besarnya pengaruh antar variable.

2) Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.

Prosedur uji linieritas

- a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat H_0 : Data kelompok A dengan kelompok B tidak berpola linier H_a : Data kelompok A dengan kelompok B berpola linier
- b) Menentukan risiko sederhana Pada tahap ini kita menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya dilambangkan dengan yang sering disebut dengan istilah taraf signifikan.
- c) Kriteria pengujian Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Uji korelasi (Spearman)

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Spearman (Spearman's Rank Correlation). Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y berdasarkan peringkat data.

Pemilihan uji korelasi Spearman didasarkan pada pertimbangan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga digunakan metode statistik nonparametrik. Selain itu, uji Spearman sesuai digunakan pada data yang berskala ordinal dan hubungan antarvariabel tidak harus bersifat linear.

Koefisien korelasi Spearman dilambangkan dengan simbol ρ (rho) dan memiliki nilai antara -1 sampai dengan $+1$. Nilai koefisien yang mendekati $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat dan berlawanan arah. Nilai koefisien mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel yang diteliti.

Perhitungan koefisien korelasi Spearman dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi Spearman didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 3. 3 Interpretasi Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat lemah
0,20–0,399	Lemah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat kuat